

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Leverage*

2.1.1.1 Pengertian *Leverage*

Menurut Kasmir (2019:112) *leverage*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (likuidasi).

Menurut Hery (2015), *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

2.1.1.2 Jenis-Jenis *Leverage*

Menurut Kasmir (2019 : 112), adapun jenis-jenis *leverage* sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio atau *Debt Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga (J.Fred Weston). Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio* (menurut James C.Van Horne).

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* dapat digunakan dengan dua sebagai berikut :

$$\textit{Times Interest Earrned} = \frac{\text{E. B. I. T}}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

atau

$$\textit{Times Interest Earrned} = \frac{\text{EBT + Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed Charge Coverage atau Lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage (FCC)* adalah sebagai berikut :

$$FCG = \frac{\text{EBT + Biaya Bunga + Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya bunga + kewajiban sewa/Lease}}$$

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Menurut Kasmir (2018), tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh aktiva dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai berapa bagian besar rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan dibagi terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:130), likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan totas passive lancar (utang jangka pendek).

Fahmi (2014 : 69) menyatakan likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Kasmir (2018:131-133) mengemukakan bahwa adapun tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil risiko rasio likuiditas, meliputi :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat resiko likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018 : 133), secara umum tujuan rasio keuangan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, salah satunya dapat diketahui secara spesifik dengan menggunakan rasio likuiditas. Namun itu tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan.

Berikut merupakan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan, meliputi :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*).

Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas/*Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas ini dapat ditunjukkan Dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Modal kerja bersih dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Modal Kerja bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Inventory to Nwc} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Rodoni dan Ali, 2014) ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2011 : 305), Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan.

Menurut Aghnitama et al (2021), ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total asset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Nilai total asset dapat mengindikasikan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan mengindikasikan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan. Sedangkan kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah dikenal masyarakat.

Menurut Agnhitama et al, (2021) ukuran perusahaan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

$MARCAP = \text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga saham perusahaan saat ini}$

Sedangkan menurut Rodoni dan Ali (2014), rumus ukuran perusahaan adalah :

$$Size = \text{Total Aset}$$

2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut UU No.20 Tahun 2008, klasifikasi ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Berikut penjelasan dari masing-masing klasifikasi ukuran perusahaan tersebut :

1. Ukuran Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha

kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut :
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio

profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Herry, 2015:226)

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:198), adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan meliputi :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Dan tujuan lainnya

Menurut Kasmir (2018:189), adapun manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Menurut Herry (2015 : 227), berikut merupakan tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:198), jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit margin (profit margin on sales)*

Profit margin on sales atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah

pajak dengan penjualan bersih. Berikut dua rumus untuk mencari profit margin yaitu :

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$Profit\ margin = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$Net\ profit\ margin = \frac{Earning\ after\ interest\ and\ tax}{\text{sales}}$$

2. Hasil pengembalian investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berikut rumus untuk mencari *Return on Investment* :

$$Return\ on\ Investment = \frac{Earning\ after\ interest\ and\ tax}{\text{total assets}}$$

3. Hasil pengembalian investasi (ROI) dengan pendekatan *Du Pont*

Berikut merupakan cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan *Du Pont* :

$$ROI = \text{margin laba bersih} \times \text{perputaran total aktiva}$$

4. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya.

Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan pendekatan *Du Pont*

Berikut merupakan cara mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan *Du Pont* :

ROE

= *margin* laba bersih x perputaran total aktiva x pengganda ekuitas

6. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share Of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Berikut rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah :

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

Sedangkan menurut Herry (2015: 228), jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan meliputi :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on Assets atau ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio

ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah

penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional :

$$\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan anatara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain -lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

2.1.5 Tinjauan Empiris

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan bahan acuan dan sumber yang relevan oleh penulis mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nani Mulyani, Erick Agustinus (2022)

Melakukan Penelitian dengan judul “Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur aset berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Jamaluddin (2018)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Modal kerja, *Leverage*, Likuiditas dan *Growth* terhadap Profitabilitas (Studi Empris Bank *Listed* di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial (Uji t) variabel WCT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, Variabel DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ROE, variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, dan variable Growth tidak berpengaruh pengaruh signifikan terhadap ROE.

Sedangkan secara simultan WCT, DER, CR, dan Growth secara bersama-sama (Simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

3. Bagas Putra Pradana (2021)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Pulp dan Kertas di Indonesia)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Uji F menunjukkan bahwa perputaran modal usaha, rasio likuiditas dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil Uji t menunjukkan variabel rasio likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel perputaran modal usaha dan *financial leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4. Binti Robingah dan Lailatus Sa’adah (2021)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa modal kerja, likuiditas, dan *leverage* berhubungan signifikan terhadap profitabilitas industri manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

5. Ni Made Dwi Puspitasari, G.Oka Warmana, Ni Putu Yeni Astiti (2020)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Degree of Financial Leverage* dan *Degree of Operating Leverage* terhadap Profitabilitas”. *The*

test results show that: 1) Financial Leverage has a negative and significant effect on profitability; 2) Operating Leverage has a positive and significant effect on profitability. Based on these findings, it is suggested that the company can use the operating leverage to improve profitability, but to be careful in the use of financial leverage because it can reduce profitability.

6. Vaninda Agustina dan Anita Handayani (2022)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas pada PT XYZ”. *The results of this study found that asset growth, capital structure, company size, and company value have a positive effect on profitability at PT. XYZ either partially or simultaneously. The result of the coefficient value of asset growth (X1) is 0.172 (17.2%), the result of the coefficient value of capital structure (X2) is 0.218 (21.8%), the result of the coefficient value of company size (X3) is 0.689 (68.9%) , and the results of the firm value coefficient (X4) are 0.138 (13.8%).*

7. Mohammad Arridho, Nur Amin, Yuni Utami, Wendi Yonspia Aji (2021)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, pada likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, serta pada struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

8. Sunarto Wage. Hariya Toni dan Rahmat (2021)
Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
9. Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara (2018)
Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
10. Metyria Imelda Hutabarat (2022)
Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil analisis simultan bahwa likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

11. Mashita Ilma Afiati. S dan Heru Suprihhadi (2019)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages*”. Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

12. Ardo Muhamad Richard, Endang Masitoh, Riana Rachmawati Dewi (2022)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, serta struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

13. I Made Purba atakoni dan Ni Putu Nursiani (2020)

Melakukan penelitian dengan judul “Efek Intervening Struktur Modal pada Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan; Hipotesis pertama yang menyatakan

terdapat pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal . Hasil analisis menemukan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap struktur modal sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas . Hasil analisis menemukan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap profitabilitas sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima. Hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif struktur modal terhadap profitabilitas. Hasil analisis menemukan struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Pada pengujian dengan uji Sobel didapat bahwa struktur modal belum teruji sebagai sebagai variabel intervening pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

14. Desyi, Mursidah Nurfadillah (2021)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Temuan penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh signifikan secara parsial ukuran perusahaan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pada Profitabilitas. Sedangkan secara simultan ukuran

perusahaan dan *Leverage* memiliki pengaruh signifikan positif pada profitabilitas suatu perusahaan.

15. Irni Yunita dan Naurah Salsabila Ramadhana (2022)

Melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa suku bunga, inflasi, DER, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, DER, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan namun, suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

16. Febrilia Izza Mauris, Nora Amelda Rizal (2021)

Melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Collateralizable Assets, Growth in Net Assets, Liquidity, Leverage and Profitability on Dividend Policy*”. *The results showed that simultaneous collateralizable assets (COLLAS), growth in net assets, liquidity (CR), leverage (DER), and profitabilitas (ROE) had a significant effect on dividend policy (DPR). Meanwhile, partially Collateralizable Assets (COLLAS) has a significant effect in a positive direction on dividend policy. Growth In Net Assets has no significant effect in a negative direction on dividend policy. Liquidity (CR) does not have a significant negative effect on dividend policy. Leverage (DER) does not have a significant negative effect on dividend*

policy. Profitability (ROE) has a significant effect in a positive direction on dividend policy.

17. Rista Bantara (2020)

Melakukan penelitian dengan judul “ *The effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability*”. *The results of the study show that: 1) Working capital turnover has no effect on profitability; 2) Liquidity has no effect on profitability; and 3) Leverage has a negative effect on profitability.*

18. Annisa Arifrianti Ramadhanti, Lia Amaliawati, and Nugi Mohammad Nugraha (2021)

Melakukan penelitian dengan judul “*Inflation, Leverage and Company Size and Their Effect on Profitability*”. *The results of this study indicate that simultaneously inflation, leverage, and firm size affect profitability. Partially leverage and company size do not affect profitability while leverage partially affects profitability. The value of the coefficient of determination (Adjusted R-squared) of 0.146134 or 14.61% indicates that variations in inflation, leverage, and company size have an effect of 14.61% on variations in profitability. While the remaining 0.853866 or 85.36% is influenced by variations in other variables not observed in this study.*

19. Dwi Kartikasari, Merisa Merianti (2016)

Melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Leverage and Firm Size to Profitability of Public Manufacturing Companies in Indonesia*”. *The results showed that there was a positive correlation between financial*

leverage and profitability, as well as firm size and profitability. They also found that capital structure was negatively correlated to profitability.

20. Rahimah Mohamed Yunos, Farha Abdol Ghapar, Syahrul Ahmar Ahmad and Noraisah Sungip (2018)

Melakukan penelitian dengan judul “*Working Capital management and its effect on profitability : Emprical evidence from Malaysian Capital Market*”. The result it was found that number of sales inventory days and number of account receivable days determine profitability of Malaysian public listed companies. Additionally, the debt to equity ratio, current ratio and firm size also has significant effects on the firm’s profitability.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nani Mulyani, Erick Agustinus (2022), Perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen ukuran perusahaan dan Variabel dependen Profitabilitas	Variabel independen struktur asset dan tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur aset berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur modal berpengaruh	Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang Vol.2 No.1 2022 e- ISSN : 27755- 9687

				positif secara tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan	
2	Jamaluddin (2018), Bank <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen <i>Leverage</i> dan Likuiditas Variabel dependen Profitabilitas	Variabel independen Efektivitas Modal kerja dan <i>Growth</i> Tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial (Uji t) variabel WCT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE, Variabel DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ROE, variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, dan variable <i>Growth</i> tidak berpengaruh pengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara simultan WCT, DER, CR, dan <i>Growth</i> secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.	Jurnal Mandiri, Universitas Pamulang. Vol.2 No.1 ISSN : 2580-3220
3	Bagas Putra Pradana (2021), Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen likuiditas dan <i>leverage</i>	Variabel independen modal kerja Tempat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil Uji F menunjukkan	<i>Syntax Fusion</i> : Jurnal Nasional Indonesia Institut

	Pulp dan Kertas di Indonesia)	Variabel Dependen Profitabilitas	penelitian	bahwa perputaran modal usaha, rasio likuiditas dan <i>financial leverage</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil Uji t menunjukkan variabel rasio likuiditas (<i>current ratio</i>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel perputaran modal usaha dan <i>financial leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Teknologi Telkom Surabaya (ITTS) Vol.1 No.8 2021 e-ISSN : 2775-4440
4	Binti Robingah dan Lailatus Sa'adah (2021), Perusahaan Manufaktur <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen Likuiditas dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen Profitabilitas	Variabel Independen Modal kerja Tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, likuiditas, dan <i>leverage</i> berhubungan signifikan terhadap profitabilitas industri manufaktur yang terdapat di	<i>Economicus</i> , Universitas KH.A. Wahab Hasbullah Vol.15 No.1 2021 e-ISSN : 2615-8078

				Bursa Efek Indonesia.	
5	Ni Made Dwi Puspitasari, G.Oka Warmana, Ni Putu Yeni Astiti (2020), Perusahaan sektor Transporatasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel dependen Profitabilitas	Variabel Independen <i>Degree of Financial Leverage</i> dan <i>Degree of Operating Leverage</i>	<i>The test results show that: 1) Financial Leverage has a negative and significant effect on profitability; 2) Operating Leverage has a positive and significant effect on profitability. Based on these findings, it is suggested that the company can use the operating leverage to improve profitability, but to be careful in the use of financial leverage because it can reduce profitability.</i>	Jurnal Widya Manajemen, Universitas Mahasaraswati Denpasar Vol.2 No.1 2020 e-ISSN : 2655-9501
6	Vaninda Agustina dan Anita Handayani (2022), PT XYZ	Variabel Independen Ukuran perusahaan Variabel Dependen Profitabilitas	Variabel Independen Pertumbuhan Aset, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Tempat penelitian	<i>The results of this study found that asset growth, capital structure, company size, and company value have a positive effect on profitability at PT. XYZ either partially or simultaneously.</i>	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik Vol.11 No.4 2022 e-ISSN : 2654-5837

The result of the coefficient value of asset growth (X1) is 0.172 (17.2%), the result of the coefficient value of capital structure (X2) is 0.218 (21.8%), the result of the coefficient value of company size (X3) is 0.689 (68.9%), and the results of the firm value coefficient (X4) are 0.138 (13.8%).

7	Mohammad Arridho, Nur Amin, Yuni Utami, wendi Yonspia Aji (2021), Perusahaan Perbankan	Variabel Independen Ukuran Perusahaan, Likuiditas Variabel Dependen Profitabilitas	Variabel Independen Struktur Modal Tempat penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, pada likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, serta pada struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap	Jurnal Audit dan Perpajakan, Universitas Pancasakti Tegal Vol.1 No.2 2021 e-ISSN : 2797-7161
---	---	--	--	---	---

				profitabilitas.	
8	Sunarto Wage, Hariya Toni dan Rahmat (2021), Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen Likuiditas, Ukuran Perusahaan Variabel dependen Profitabilitas	Variabel Independen Solvabilitas, Aktivitas Tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia.	Jurnal Akuntansi Bareleng, Vol.6 No.1 2021 e-ISSN : 2580-5118
9	Ni Luh Komang Arik Santini dan I Gde Kajeng Baskara (2018), Perusahaan Tekstil dan Garmen	Variabel Independen Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Variabel dependen Profitabilitas	Variabel Independen Perputaran Modal Kerja Tempat penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Manajemen Unud, Vol.7 No.12 2018 ISSN : 2302-8912

				dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	
10	Metyria Imelda Hutabarat (2022), <i>Perusahaan Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Variabel dependen Profitabilitas	Variabel Independen Pertumbuhan Penjualan Tempat penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis simultan bahwa likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.	AKUA : Jurnal Akuntansi dan Keuangan, STMIK Methodist Binjai e-ISSN : 2809-851X
11	Mashita Ilma Afiati.S dan Heru Suprihhadi (2019), <i>Perusahaan Food and Beverages</i>	Variabel independen dan Variabel dependen sama	Tempat penelitian	Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa likuiditas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan secara bersama-	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Vol.8 No.1 2019 e-ISSN : 2461-

				sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.	0593
12	Ardo Muhamad Richard, Endang Masitoh, Riana Rachmawati Dewi (2022), Perusahaan <i>property</i> dan <i>real Estate</i>	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Variabel dependen Profitabilitas Tempat penelitian	Variabel Independen perputaran modal kerja dan struktur modal	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, serta struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak menunjukkan	Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi, Universitas Islam Batik Surakarta Vol.6 No.4 2022 e-ISSN : 2548-9224

				pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.	
13	I Made Purba Astakoni dan Ni Putu Nursiani (2020), Perusahaan manufaktur sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Independen Ukuran Perusahaan Variabel dependen Profitabilitas	Variabel Independen Struktur Modal Tempat penelitian	Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan; Hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap struktur modal . Hasil analisis menemukan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap struktur modal sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas . Hasil analisis menemukan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan positif terhadap	Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol.11 No.2 2020 ISSN : 2301- 8879

profitabilitas
sehingga
hipotesis kedua
tidak dapat
diterima.
Hipotesis ketiga
yang
menyatakan
terdapat
pengaruh
signifikan
positif struktur
modal terhadap
profitabilitas.
Hasil analisis
menemukan
struktur modal
berpengaruh
signifikan
positif terhadap
profitabilitas
sehingga
hipotesis ketiga
dapat diterima.
Pada pengujian
dengan uji
Sobel didapat
bahwa struktur
modal belum
teruji sebagai
sebagai variabel
intervening
pada pengaruh
ukuran
perusahaan
terhadap
profitabilitas
pada
perusahaan
manufaktur
Sektor
Kosmetik dan
Keperluan
Rumah Tangga
yang terdaftar
di Bursa Efek
Indonesia

(BEI).

14	Desyi, Mursidah Nurfadillah (2021), Perusahaan sub sektor kosmetik yang masuk dalam daftar BEI	Variabel Independen Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Variabel dependen Profitabilitas	Variabel independen Likuiditas Tempat penelitian	Temuan penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh signifikan secara parsial ukuran perusahaan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan pada profitabilitas. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh signifikan positif pada profitabilitas suatu perusahaan.	Borneo Student <i>Research</i> , Universitas Muhamaddiyah Kalimantan Timur Vol.2 No.1 2021 e-ISSN : 2721-5725
15	Irni Yunita dan Naurah Salsabila Ramadhana (2022), Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	Variabel independen ukuran perusahaan, <i>debt equity ratio</i> (DER) Variabel dependen Profitabilitas	Variabel independen Suku bunga, Inflasi Tempat penelitian	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa suku bunga, inflasi, DER, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Universitas Telkom Vol.4 No.7 2022 e-ISSN : 2622-2205

				Secara parsial, DER, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan namun, suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	
16	Febri Izza Mauris, Nora Amelda Rizal (2021), <i>Non-Financial Services Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>	Variabel Independen <i>Liquidity and Leverage</i>	Variabel independen <i>Collateralizable Assets, growth in Net Assets</i> Variabel Dependen <i>dividend policy</i> Tempat penelitian	<i>The results showed that simultaneous collateralizable assets (COLLAS), growth in net assets, liquidity (CR), leverage (DER), and profitabilitas (ROE) had a significant effect on dividend policy (DPR). Meanwhile, partially Collateralizable Assets (COLLAS) has a significant effect in a positive direction on dividend policy. Growth In Net Assets has no significant effect in a negative direction on dividend</i>	<i>Budapest International Research and Criticcs Institute-Journal (BIRCI-Journal)</i> , Vol,4 No.1 2021 e-ISSN : 2615-3076

				<p><i>policy.</i> <i>Liquidity (CR)</i> <i>does not have a</i> <i>significant</i> <i>negative effect</i> <i>on dividend</i> <i>policy.</i> <i>Leverage</i> <i>(DER) does not</i> <i>have a</i> <i>significant</i> <i>negative effect</i> <i>on dividend</i> <i>policy.</i> <i>Profitability</i> <i>(ROE) has a</i> <i>significant</i> <i>effect in a</i> <i>positive</i> <i>direction on</i> <i>dividend policy.</i></p>	
17	Rista Bintara (2020), <i>Property real estate and building contructions companylisted on the Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	Variabel independen <i>Liquidity, Leverage</i> Variabel dependen <i>Profitability</i> Tempat penelitian	Variabel Independen <i>working capital</i>	<p><i>The results of the study show that: 1) Working capital turnover has no effect on profitability; 2) Liquidity has no effect on profitability; and 3) Leverage has a negative effect on profitability</i></p>	<p><i>Saudi Journal of Economics and Finance</i> Vol.4 No.1 2020 ISSN : 2523-9414</p>
18	Annisa Arifianti Ramadhanti, Lia Amaliawati and Nugi Mohammad Nugraha (2021) <i>Companies listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel independen <i>Leverage, company size</i> Variabel dependen <i>Profitability</i>	Variabel independen <i>Inflation</i> Tempat penelitian	<p><i>The results of this study indicate that simultaneously inflation, leverage, and firm size affect profitability. Partially leverage and company size</i></p>	<p><i>Journal of Applied Accounting an Taxation.</i> Vol.6 No.1 2021 e-ISSN : 2548-9925</p>

do not affect profitability while leverage partially affects profitability. The value of the coefficient of determination (Adjusted R-squared) of 0.146134 or 14.61% indicates that variations in inflation, leverage, and company size have an effect of 14.61% on variations in profitability. While the remaining 0.853866 or 85.36% is influenced by variations in other variables not observed in this study.

19	Dwi Kartikasari, Marisa Merianti (2016), <i>Public Manufacturing Companies in Indonesia</i>	Variabel Independen <i>Leverage, Firm size</i> dan Variabel dependen <i>Profitability</i> sama	Variabel Independen <i>Liquidity</i> Tempat penelitian	<i>The results showed that there was a positive correlation between financial leverage and profitability, as well as firm size and profitability. They also found that capital structure was negatively correlated to</i>	<i>International Journal of Economics and Financial Issues. Vol.6 No.2 ISSN : 2146-4138</i>
----	---	--	--	---	---

				<i>profitability.</i>	
20	Rahimah Mohamed Yunos, Farha Abdol Ghapar, Syahrul Ahmar Ahmad and Noraisah Sungip (2018) Malaysian Capital Market	Variabel dependen <i>Profitability</i>	Variabel independen <i>working capital management</i> Tempat penelitian	<i>It was found that number of sales inventory days and number of account receivable days determine profitability of Malaysian public listed companies. Additionally, the debt to equity ratio, current ratio and firm size also has significant effects on the firm's profitability</i>	<i>INSIGHT JOURNAL Vol.1 No1 2018 e-ISSN: 2600- 8654</i>

Sinta Yuapiantina (2023) 193403065

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas (Survei pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

2.1.6 Kerangka Pemikiran

Terdapat tiga tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial dan memperoleh laba yang maksimal untuk kemakmuran pemegang saham (Harjito dan Martono, 2014:3). Memaksimalkan profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Menurut Hery (2015 : 226), Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas akan memberikan gambaran bagi investor untuk menanamkan atau menarik kembali investasinya di perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan pun akan semakin baik di mata investor yang akhirnya akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Bila investor menanamkan modalnya ke perusahaan, maka perusahaan akan memiliki tambahan modal kerja sehingga modal tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya yang akan menghasilkan laba yang lebih besar. Laba yang dihasilkan dapat membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*). Dan begitupula sebaliknya, apabila profitabilitas perusahaan rendah, perusahaan akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya sehingga mengakibatkan turunnya nilai perusahaan di mata investor dan hal itu akan membuat investor tidak akan menanamkan kembali modalnya atau menarik investasinya dari perusahaan dan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian (S.Mashita dan Suprihhadi, 2019). Oleh karena itu, profit merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya perusahaan karena jika tidak ada profit maka perusahaan akan sulit untuk mendapatkan investor. Besarnya profitabilitas dapat digunakan juga untuk menilai hasil kinerja perusahaan (Robingah dan Sa'adah, 2021). Tingginya profitabilitas pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut kinerja perusahaannya sudah baik. Terdapat beberapa pengukuran profitabilitas diantaranya meliputi ROA (*Return On Assets*), ROI (*Return On Investment*), ROE (*Return On Equity*), *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas yaitu ROE (*Return On Equity*). Pemilihan ROE karena rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima (Puspitasari et al, 2020)

Profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, maka perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul (Mayasari, 2012). Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup untuk mendanai perusahaannya, maka perusahaan membutuhkan tambahan modal dengan hutang atau *leverage*. Menurut Kasmir (2019) *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan saat menggunakan asset yang memiliki beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Robingah da Sa'adah, 2021). Penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan tidak selalu memberikan dampak yang baik bagi

perusahaan apabila proporsi *leverage* tidak diperhatikan sebab hal tersebut akan mengakibatkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Putra dan Badjra, 2015). Biaya bunga yang timbul dari penggunaan utang akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Ketika tarif pajak lebih besar daripada suku bunga bank maka penggunaan utang akan berdampak positif pada profitabilitas dan sebaliknya jika tarif pajak lebih kecil dari suku bunga bank maka penggunaan utang dalam jumlah besar akan berdampak negatif pada profitabilitas. *Trade of theory* merupakan teori yang menjelaskan keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan dalam penggunaan utang. Semakin tinggi tingkat utang maka beban tetap semakin besar sehingga berisiko terhadap kesulitan keuangan dan akan membuat profitabilitas menurun (Andreani dan Putra, 2019). Maka dapat disimpulkan semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu Dewi Ratnasari, Ine Mayasari dan Endang Hatma Juniwati (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity* (DER).

Menurut Kasmir (2018:130), likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total *passive* lancar (utang jangka pendek). Likuiditas sangat penting karena kegagalan dalam membayar hutang akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan

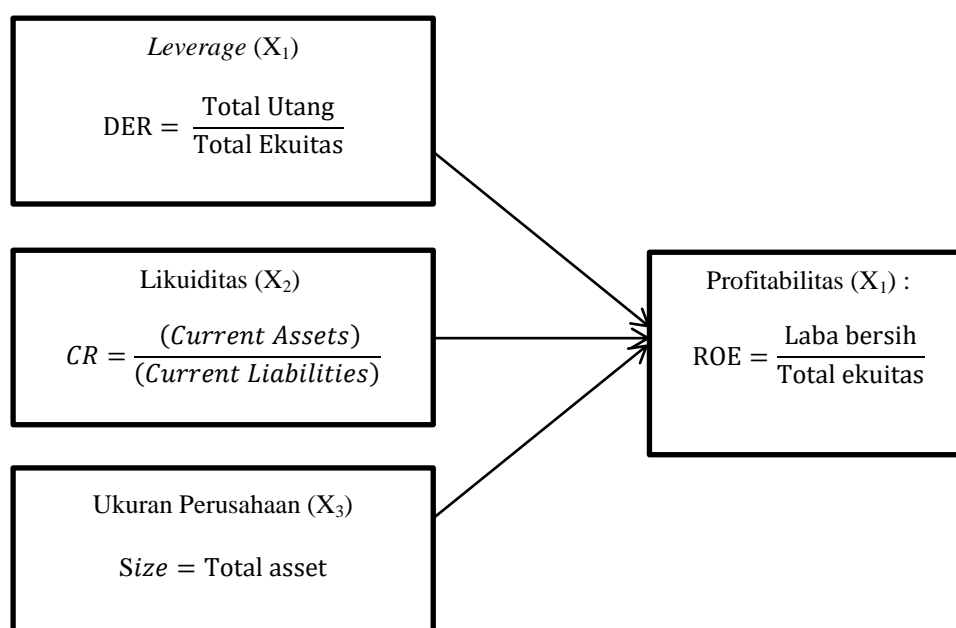
(Jamaluddin, 2018). Perusahaan dikatakan memiliki likuiditas yang tinggi karena perusahaan memiliki kas dalam jumlah besar yang berarti perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas sehingga jika perusahaan memiliki kas rendah, akan membuat perputaran kasnya semakin tinggi dan hal tersebut akan membuat laba yang dihasilkan perusahaan tinggi (Prasteyowati dan Oetomo, 2019). *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan likuid artinya aset lancar yang dimiliki mampu melunasi hutang lancar perusahaan. Likuiditas yang tinggi juga menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan baik karena mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan juga dianggap kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Sehingga hal tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Sesuai dengan *signalling theory* apabila likuiditas perusahaan baik maka akan memberikan sinyal bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi likuiditasnya maka profitabilitasnya pun semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin (2018), Juliana Loviana Pratiwi et al (2021) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR), karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran ukuran kecil atau besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Rodoni dan Ali, 2014). Perusahaan yang memiliki total aset yang

besar dianggap lebih stabil karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar dibanding dengan perusahaan kecil dan dianggap perusahaan tersebut telah memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama karena arus kas perusahaan sudah positif (Santini dan Baskara, 2018). Menurut S. Mashita (2019), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan menggunakan modal asing yang disebabkan karena banyaknya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjang operasionalnya. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat yang berarti akan semakin mudah untuk menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan (Santini dan Baskara, 2018). Perusahaan dengan total aset besar dianggap memiliki stabilitas kinerja baik sehingga dipercaya mampu menghasilkan profit yang lebih tinggi karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Kettler and Scholes (1970) dalam Yudha Aru Putra et al (2022) bahwa pengaruh ukuran perusahaan didukung teori sinyal, apabila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan besar karena dianggap menguntungkan. Ukuran perusahaan juga digunakan untuk melihat kekuatan dan efisiensi pasar, apabila perusahaan memiliki efisiensi yang tinggi, maka semakin tinggi pula profitabilitasnya (S.Mashiati dan Suprihaddi, 2019). Maka dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitasnya. Hal tersebut

didukung oleh hasil penelitian Sinarti Dan Jagat Darmajati (2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Total Asset.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.1.7 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. *Leverage*, likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.